

## Hubungan Perilaku Keluarga dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (Dbd) Terhadap Keberadaan Jentik Nyamuk

Yuniati <sup>1</sup>, Ramadhani Syafitri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia Medan, Indonesia

e-mail: yuniati@helvetia.ac.id

### Abstrak

*Dengue* merupakan penyakit virus yang ditularkan oleh nyamuk betina dari spesies *Aedes aegypti* dan pada tingkatan lebih rendah *Aedes albopictus*. Tujuan mengetahui dan menganalisa hubungan pengetahuan keluarga dalam upaya pencegahan demam berdarah *dengue* (DBD) terhadap keberadaan jentik nyamuk. Penelitian menggunakan metode *survey analitik*, dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah Kecamatan Sunggal. Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini dimulai dari bulan Mei sampai bulan Juni 2023. Berdasarkan jumlah populasi. Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 60 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Analisa bivariat ini dilakukan dengan menggunakan perangkat uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha < 0,05$ . Hasil penelitian hasil stastik pada bagian pearson *chi-square* terlihat nilai *a simp.Sig* sebesar 0,001. Karena nilai *p value* (0,001)  $< \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan demam berdarah *dengue* (DBD) di Balai Desa Kecamatan Sunggal Tahun 2023. Berdasarkan hasil stastik pada bagian pearson *chi-square* terlihat nilai *a simp.Sig* sebesar 0,002. Karena nilai *p value* (0,002)  $< \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan demam berdarah *dengue* (DBD) di Balai Desa Kecamatan Sunggal Tahun 2023. sebagai masukan dan informasi kepada keluarga, bahwa pengetahuan dalam upaya pencegahan demam berdarah *dengue* (DBD) sangat penting untuk kehidupan supaya terhindar dari penyakit.

**Kata kunci:** *Pengetahuan, Sikap, DBD*

### Abstract

*Dengue* is a viral disease transmitted by female mosquitoes of the *Aedes* species. *aegypti* and to a lesser extent *Aedes albopictus*. The aim is to find out and analyze the relationship between family knowledge in efforts to prevent dengue hemorrhagic fever (DHF) and the presence of mosquito larvae. The research uses an analytical survey method, with a cross sectional approach. The location of the research is Sunggal District. The time required for this research starts from May to June 2023. Based on population size. Based on a population of 60 people. Sampling in this study used a total sampling technique, namely the entire population was sampled. This bivariate analysis was carried out using the chi square test with a significance level of  $\alpha < 0.05$ . The results of the research on the statistical results in the Pearson chi-square section show that the *a simp.Sig* value is 0.001. Because the *p value* (0.001)  $< \alpha$  (0.05), it can be concluded that there is a significant relationship between knowledge and dengue hemorrhagic fever (DBD) in the Sunggal District Village Hall in 2023. Based on the statistical results in the Pearson chi-square section, it can be seen the *a simp.Sig* value is 0.002. Because the *p value* (0.002)  $< \alpha$  (0.05), it can be concluded that there is a significant relationship between attitudes and dengue hemorrhagic fever (DBD) in the Sunggal District Village Hall in 2023. as input and information to families, that knowledge in Efforts to prevent dengue hemorrhagic fever (DHF) are very important for life to avoid disease.

**Keywords:** *Knowledge, Attitude, DHF*

## PENDAHULUAN

Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia termasuk dalam target perbaikan di Indonesia untuk mencapai target ke tiga *Sustainable Development Goals* (SDG's) tahun 2030, saat ini masih menjadi kendala karena kurang kesadaran masyarakat akan sanitasi lingkungan seperti kontaminasi dan polusi air, udara dan tanah. Sebagian besar wilayah tropis dan subtropis sering ditemukan penyakit demam berdarah *Dengue* (DBD). (1)

Demam berdarah *dengue* merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus yang menginfeksi manusia melalui vektor nyamuk Demam berdarah dengue sejauh ini merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan internasional. Selain menjadi salah satu penyebab kematian, demam berdarah baik secara langsung maupun tidak langsung dapat menyebabkan beban ekonomi dan sosial yang mempengaruhi kehidupan penderita dan keluarganya bahkan dapat menyebabkan beberapa komplikasi yang menyebabkan bertambahberatnya beban tersebut. (1) *Dengue* merupakan penyakit virus yang ditularkan oleh nyamuk betina dari spesies *Aedes. aegypti* dan pada tingkatan lebih rendah *Aedes albopictus*. Demam berdarah meluas diseluruh daerah tropis dengan variasi risiko lokal dipengaruhi oleh curah hujan, suhu dan urbanisasi cepat yang tidak terencana. (2)

Berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*) Wilayah Afrika, Burkina Faso melaporkan wabah demam berdarah lokal dengan kemungkinan 1061 kasus. Sedangkan pada tahun 2018, penurunan yang signifikan dilaporkan dalam jumlah kasus demam berdarah di Amerika dari 3.177.171 kasus di 2019 menjadi 584.263 kasus di 2020. Namun, Panama, Peru, dan Aruba merupakan negara yang mencatat peningkatan jumlah kasus selama 2020. (3)

Berdasarkan data Kementerian Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia Data nasional Indonesia kasus DBD pada tahun 2018 berjumlah 65.602 kasus, dengan jumlah kematian sebanyak 467 orang. Jumlah tersebut menurun dari tahun sebelumnya, yaitu 68.407 kasus dan jumlah kematian sebanyak 493 orang. Angka kesakitan DBD tahun 2018 menurun dibandingkan tahun 2017, yaitu dari 26,10 menjadi 24,75 per 100.000 penduduk. Penurunan case fatality rate (CFR) dari tahun sebelumnya tidak terlalu tinggi, yaitu 0,72% pada tahun 2017, menjadi 0,71% pada tahun 2018. Sedangkan di Jawa barat kasus DBD di urutan ke-26 tertinggi sebesar 17,94 per 100.000 penduduk yang artinya masih berada di 26 provinsi yang angka kesakitan DBD tinggi (Kementerian Kesehatan RI, 2018). (4)

Penyakit yang ditularkan oleh nyamuk, seperti DBD masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Provinsi Jawa Barat. Pada tahun 2015 Incidence Rate penyakit DBD di Jawa barat sebesar 47,3 per 100.000 penduduk, pada tahun 2016 sebesar 78,98 per 100.000 penduduk dan pada tahun 2017 20 per 100.000 penduduk. Meskipun demikian Case Fatality Rate mengalami penurunan pada tahun 2015 0,74% menjadi 0,83% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2017). Lima daerah yang kasus DBD cukup tinggi yaitu Kota Depok 319 kasus, Kabupaten Bandung 236 kasus, Kota Bandung 224 kasus, Kabupaten Bandung Barat 277 kasus dan Kota Cimahi 200 kasus. (5)

Kasus demam berdarah dengue di Kota Bandung pada tahun 2019 sebanyak 4.424 kasus. naik tajam sebesar 63,88% bila dibandingkan tahun 2017 lalu. Tiga Kecamatan dengan kasus DBD terbanyak ditemui di Kiaracondong 308 kasus, Coblong 263 kasus, Arcamanik 213 kasus (Dinkes Kota Bandung, 2019). Insidens Rate DBD tahun 2018 di Kota Bandung yaitu 113 per 100.000 penduduk meningkat seiring meningkatnya pula jumlah kasus kejadian DBD dari tahun lalu. Kematian akibat DBD terjadi sebanyak 7 kasus naik satu kasus dibanding tahun sebelumnya yakni 6 kasus. Kematian akibat DBD tersebar di 7 kecamatan berbeda di Kota Bandung tahun 2018. CFR DBD menurun di tahun 2018 yaitu 0,25 % dibandingkan pada tahun 2017 sebanyak 1.015 kasus dengan CFR 0,39%, dengan jumlah kasus terbanyak di tahun 2017 (Dinkes Kota Bandung, 2018). (6)

Hasil dari penelitian Respati dkk, menyatakan bahwa Demam Berdarah Dengue disebabkan oleh beberapa faktor, yakni pendidikan tinggi, sanitasi, pengetahuan umum

mengenai DBD, pengetahuan mengenai gejala DBD dan persepsi mengenai Demam Berdarah Dengue (Respati et al., 2017). Selain itu, menurut penelitian Silvana dan Dian, peningkatan jumlah DBD di sebabkan juga oleh perilaku masyarakat. Dalam penelitiannya didapatkan nilai P Value 0,014 lebih kecil dari alfa (0,05) yang berarti terdapat hubungan antara perilaku masyarakat dengan kejadian DBD (Silvana dan Dian, 2015). Kondisi tersebut sesuai dengan hasil penelitian Fuka dkk, terdapat hubungan bermakna antara perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan kejadian DBD. Didapatkan untuk hasil P Value sebesar 0,001, yang artinya responden yang tidak melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) lebih beresiko terkena DBD dibandingkan dengan responden yang melakukan PSN 3M Plus dengan baik. (7) Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan cara 3M Plus yang perlu terus dilakukan secara berkelanjutan sepanjang tahun khususnya pada musim penghujan. Program PSN 3M, yaitu: Menguras/membersihkan, Menutup, dan Memanfaatkan kembali atau mendaur ulang barang bekas yang memiliki potensi untuk jadi tempat perkembangbiakan nyamuk penular DBD. Adapun yang dimaksud dengan Plus yaitu menaburkan bubuk larvasida pada tempat penampungan air, menggunakan anti nyamuk, menggunakan kelambu saat tidur, memelihara ikan pemangsa jentik nyamuk, menanam tanaman pengusir nyamuk, mengatur cahaya ventilasi dalam rumah dan menghindari kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah yang bisa menjadi tempat istirahat nyamuk. (8)

## METODE

Desain penelitian adalah bagian penelitian yang berisi uraian-uraian tentang gambaran alur penelitian yang menggambarkan pola pikir penelitian dalam melakukan penelitian yang lazim disebut paradigma penelitian. Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah Kecamatan Sunggal. . Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini dimulai dari bulan Mei sampai bulan Juni 2023. Berdasarkan jumlah populasi. Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 60 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Analisa bivariat ini dilakukan dengan menggunakan perangkat uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha < 0,05$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu pasien hipertensi. Berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, usia, pekerjaan, dan pendidikan responden dapat diketahui melalui tabel berikut :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan, Pendidikan Di Kecamatan Sunggal Tahun 2023**

No	Karakteristik	Jumlah	
		f	%
1	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Perempuan	37	61,7
	Laki-Laki	23	38,3
2	<b>Usia</b>		
	17-15 Tahun	9	15,0
	26-35 Tahun	14	23,3
	36-45 Tahun	37	61,7
3	<b>Pekerjaan</b>		
	Ibu Rumah Tangga	24	40,0
	Petani	16	26,7
	Buruh	14	23,3
	PNS	6	10,0
4	<b>Pendidikan</b>		
	SD	26	43,3

SLTP	9	15,0
SLTA	20	33,3
Sarjana	5	8,3
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari jumlah 60 responden (100%) mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 37 responden (61,7%). Karakteristik berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas usia 36-54 tahun berjumlah 37 tahun responden (61,7%). Usia 26-35 tahun berjumlah 14 responden (23,3%), dan minoritas usia 17-15 tahun berjumlah 9 responden (15,0%) . Karakteristik berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas ibu rumah tangga berjumlah 24 responden (40,0%), petani berjumlah 16 responden (26,7%), buruh berjumlah 14 responden (23,3%) dan minoritas pekerjaan PNS berjumlah 6 responden (10,0%). Karakteristik berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan SD berjumlah 26 responden (43,3), pendidikan SLTA berjumlah 20 responden (33,3%), SLTP berjumlah 9 responden (15,0%), dan minoritas pendidikan S1 berjumlah 5 responden (8,3%)

### Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari suatu jawaban responden terhadap variabel berdasarkan masalah penelitian yang dituangkan dalam tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Balai Desa Kecamatan Sunggal Tahun 2023. Didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (BDB) Terhadap Keberadaan Jentik Nyamuk Di Kecamatan Sunggal Tahun 2023**

No	Pengetahuan	Jumlah	
		f	%
1	Baik	29	48,3
2	Cukup	20	33,3
3	Kurang	11	18,3
<b>Total</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari jumlah 60 responden (100%), mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 29 responden (48,3%), cukup sebanyak 20 responden (33,3%), dan minoritas pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (18,3%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (BDB) Terhadap Keberadaan Jentik Nyamuk Di Kecamatan Sunggal Tahun 2023**

No	Sikap	Jumlah	
		f	%
1	Negatif	39	65,0
2	Positif	21	35,0
<b>Total</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari jumlah 60 responden (100%), mayoritas responden memiliki sikap negatif sebanyak 39 responden (65,0%).

**Tabel 4. Untuk Mengetahui Dan Menganalisis Hubungan Pengetahuan Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (BDB) Terhadap Keberadaan Jentik Nyamuk Di Kecamatan Sunggal Tahun 2023**

No	Demam Berdarah <i>Dengue</i>	Jumlah	
		f	%
1	Tidak Baik	31	51,7
2	Baik	29	48,3
<b>Total</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari jumlah 60 responden (100%), mayoritas responden memiliki demam berdarah *dengue* tidak baik sebanyak 31 responden (51,7%), dan minoritas responden demam berdarah *dengue* baik sebanyak 29 responden (48,3%).

#### Analisa Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y).

**Tabel 5 Tabulasi Silang Pengetahuan Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (BDB) Terhadap Keberadaan Jentik Nyamuk Di Kecamatan Sunggal Tahun 202.**

Pengetahuan	Demam Berdarah <i>Dengue</i>						<i>P-Value</i>
	Tidak Baik		Baik		Jumlah		
	f	%	f	%	F	%	
<b>Baik</b>	10	16,7	19	31,7	29	53,5	<b>0,001</b>
<b>Cukup</b>	17	28,3	3	5,0	20	46,5	
<b>Kurang</b>	4	6,7	7	11,7	11	18,3	
<b>Total</b>	31	51,7	29	48,3	30	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 5 tabulasi silang antara pengetahuan dengan demam berdarah *dengue* tersebut diatas, diketahui bahwa dari jumlah 60 responden (100%), yang memiliki kategori pengetahuan baik dengan demam berdarah *dengue* tidak baik berjumlah 10 responden (16,7%), cukup dengan demam berdarah *dengue* tidak baik berjumlah 17 responden (28,3%), kurang dengan demam berdarah *dengue* tidak baik berjumlah 4 responden (6,7%), pengetahuan baik dengan dengan demam berdarah *dengue* baik berjumlah 19 responden (31,7%), cukup dengan demam berdarah *dengue* baik berjumlah 3 responden (5,0%) kurang dengan demam berdarah *dengue* baik berjumlah 7 responden (11,7%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Balai Desa Kecamatan Sunggal Tahun 2023, dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai yang signifikan atau nilai *p-value* 0,001 dan nilai  $\alpha$  (0,05),  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan demam berdarah *dengue* di Balai Desa Kecamatan Sunggal Tahun 2023.

**Tabel 6 Tabulasi Silang Sikap Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (BDB) Terhadap Keberadaan Jentik Nyamuk Di Kecamatan Sunggal Tahun 2023**

Sikap	Demam Berdarah <i>Dengue</i>						<i>P-Value</i>
	Tidak Baik		Baik		Jumlah		
	f	%	f	%	F	%	
<b>Negatif</b>	26	43,3	13	21,7	39	65,0	<b>0,002</b>
<b>Positif</b>	5	8,3	16	26,7	21	35,0	
<b>Total</b>	31	51,7	29	48,3	30	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 6 tabulasi silang antara sikap dengan *demam berdarah dengue* tersebut diatas, diketahui bahwa dari jumlah 60 responden (100%), yang memiliki kategori sikap negatif dengan demam berdarah *dengue* tidak baik berjumlah 26 responden (43,3%), sikap positif dengan demam berdarah *dengue* tidak baik berjumlah 5 responden (8,3%), sikap negatif dengan demam berdarah *dengue* baik berjumlah 13 responden (21,7%), dan sikap positif dengan demam berdarah *dengue* baik berjumlah 16 responden (26,7%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Balai Desa Kecamatan Sunggal Tahun 2023, dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai yang signifikan atau nilai *p-value* 0,002 dan nilai  $\alpha$  (0,05),  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan demam berdarah *dengue* di Balai Desa Kecamatan Sunggal Tahun 2023.

### Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Balai Desa Kecamatan Sunggal Tahun 2023, berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari jumlah 60 responden (100%) responden mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 37 responden (61,7%). Karakteristik berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas responden usia 36-45 Tahun berjumlah 37 responden (61,7%), usia 26-35 tahun berjumlah 14 responden (23,3%), dan 17-20 tahun berjumlah 9 responden (15,0%), karakteristik berdasarkan pekerjaan mayoritas pekerjaan ibu rumah tangga berjumlah 24 responden (40,0%), dan yang minoritas pekerjaan PNS berjumlah 6 responden (10,0%), karakteristik berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan SD berjumlah 26 responden (43,3%). Dan yang minoritas pekerjaan sarjana berjumlah 5 responden (8,3%).

Menurut penelitian terdahulu oleh Marcellly Della Pangesti (2021) menunjukkan data dari 53 responden, terdapat lebih banyak responden sebagian besar masyarakat desa Talok memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK/MA sebanyak 31 orang (58,5%), SMP/MTS sebanyak 8 orang (15,1%), SD/MI sebanyak 7 orang (13,2%), dan Perguruan Tinggi/Akademi sebanyak 7 orang (13,2%). Dan untuk sebagian besar masyarakat termasuk kedalam usia produktif yaitu 28-48 tahun sebanyak 38 orang (71,7%) dan lansia berumur 49-70 tahun sebanyak 15 orang (28,3%).

### Pengetahuan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Balai Desa Kecamatan Sunggal Tahun 2023, Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari jumlah 60 responden (100%), mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 29 responden (48,3%), cukup sebanyak 20 responden (33,3%), dan minoritas pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (18,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasan Husin (2020) hasil menunjukkan menggunakan rancangan *cross sectional*, ampel diambil menggunakan *simple random sampling* sebanyak 66 kepala keluarga di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar. Analisis data menggunakan uji *Chi Square* dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi pengetahuan dari

66 orang responden terdapat 7 orang (10,6%) yang pengetahuan kurang, 31 orang (47,0 %) pengetahuan cukup dan terdapat 28 orang (42,4 %) yang pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gifari (2017) hasil pencarian keberadaan jentik *aedes aegypti* sebanyak 11 rumah didapatkan jentik dan pada 44 rumah tidak terdapat jentik. Analisis bivariat dilakukan menggunakan *uji chi-square* pada derajat kepercayaan 95% dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna perilaku Gerakan 3M Plus dengan keberadaan jentik *aedes aegypti* ( $p=0,04$ ).

Pengetahuan merupakan suatu usaha untuk menemukan tatanan, menunjukkan bahwa peristiwa-peristiwa tertentu ada dalam hubungan yang sah dengan peristiwa-peristiwa lainnya, selain itu pengetahuana menjadi suatu disposisi yang lebih terkait dengan fakta-fakta. Pengetahuan merupakan hal penting dari segala hal, dijelaskan pula bahwa pengetahuan mencakup enam tingkatan.

Pengetahuan masyarakat mengenai DBD merupakan langkah awal untuk menentukan tindakan pencegahan dan penanganan penyakit DBD. Banyaknya KLB penyakit DBD seringkali disebabkan minimnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit DBD

Menurut asumsi penelitian di Balai Desa Kecamatan Sunggal dari 60 pasien hasil kuesioner didapatkan menunjukkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik sudah mengetahui tentang pemberantasan sarang nyamuk, mengetahui cara membunuh jentik nyamuk, mengetahui tentang cara dan frekuensi menguras tempat penampungan air.

### **Sikap**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Balai Desa Kecamatan Sunggal Tahun 2023, Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari jumlah 60 responden (100%), mayoritas responden memiliki sikap negatif sebanyak 39 responden (65,0%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Robed Nofryadi (2012) hasil diketahui bahwa dari 59 responden bersikap kurang, sebagian besar (84,75%) dengan rumah bebas jentik kategori tinggi dan dari 63 responden bersikap baik, lebih dari sebagian (60,32%) dengan rumah bebas jentik kategori tinggi. Hasil *uji Chi-square* ( $x^2$ ) pada tabel tabulasi silang diatas didapat bahwa nilai  $p=0,002 < \alpha= 0,05$ , yang berarti ada hubungan sikap iburumah tanggantentang praktik pencegahan demam berdarah *dengue* dengan rumah be-bas jentik di RW 05 Kelurahan Tanah Pa-tah Kecamatan Ratu Agung Kota Beng-kulu.

Sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap terbagi menjadi beberapa tingkatan yang meliputi:

Menurut asumsi penelitian di Balai Desa Kecamatan Sunggal menunjukkan bahwa hampir sebagian ibu rumah tangga bersikap kurang dalam praktik pencegahan demam berdarah, ini berarti hampir sebagian ibu rumah tangga di Balai Desa Sunggal belum siap untuk melakukan tindakan pencegahan penyakit DBD, belum bisa menerima atau merespon faktor-faktor lingkungan yang memiliki potensi menyebabkan terjadinya penyakit DBD seperti sikap terhadap kaleng, ban bekas yang berserakan disekitar rumah, sikap terhadap pesan pemerintah yang disampaikan melalui media televise, majalah, poster dan baliho, sikap terhadap kegiatan M3. sikap yang kurang tersebut me-nyebabkan tidak adanya rasa tanggung jawab terhadap pengendalian lingkungan dalam upaya pencegahan penyakit DBD.

### **Hubungan Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) Terhadap Keberadaan Jentik Nyamuk**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Balai Desa Kecamatan Sunggal Tahun 2023, berdasarkan tabel 4.5 tabulasi silang hubungan pengetahuan dengan demam berdarah *dengue* diatas, diketahui bahwa dari jumlah 60 responden (100%), yang memiliki kategori pengetahuan baik dengan demam berdarah *dengue* tidak baik berjumlah 10 responden (16,7%), cukup dengan demam berdarah *dengue* tidak baik berjumlah 17 responden (28,3%), kurang dengan demam berdarah *dengue* tidak baik berjumlah 4 responden (6,7%),

pengetahuan baik dengan dengan demam berdarah *dengue* baik berjumlah 19 responden (31,7%), cukup dengan demam berdarah *dengue* baik berjumlah 3 responden (5,0%) kurang dengan demam berdarah *dengue* baik berjumlah 7 responden (11,7%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Balai Desa Kecamatan Sunggal Tahun 2023, dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai yang signifikan atau nilai *p-value* 0,001 dan nilai  $\alpha$  (0,05),  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan demam berdarah *dengue* di Balai Desa Kecamatan Sunggal Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Dalilah (2018) Dari 56 rumah yang diperiksa, (48,2%) rumah positif larva nyamuk dan (51,8%) rumah lainnya negatif. Indeks larva yang ditemukan angka bebas jentik, genus-genus nyamuk yang ditemukan adalah *aedes* dengan spesies *Aedes aegypti* (12,97%) dan *aedes albopictus* (54,05%) serta nyamuk. Sebanyak 51,80% masyarakat memiliki pengetahuan yang baik, (55,40%) memiliki sikap baik tetapi hanya (44,60%) yang memiliki perilaku baik. Dari analisis Chisquare antara pengetahuan, sikap dan perilaku dan keberadaan jentik didapatkan pengetahuan ( $p=0,184$ ), sikap ( $p=0,388$ ) dan perilaku ( $p=0,021$ ).

Pengetahuan merupakan suatu usaha untuk menemukan tatanan, menunjukkan bahwa peristiwa-peristiwa tertentu ada dalam hubungan yang sah dengan peristiwa-peristiwa lainnya, selain itu pengetahuana menjadi suatu disposisi yang lebih terkait dengan fakta-fakta. Pengetahuan merupakan hal penting dari segala hal dijelaskan pula bahwa pengetahuan mencakup enam tingkatan.

Tingkat pengetahuan tentang pengendalian DBD diukur dengan kuesioner melalui pertanyaan tentang cara penularan DBD, penyebab DBD, cara mencegah DBD, manfaat upaya PSN dengan 3 M, serta tentang daur hidup nyamuk. Tingkat sikap responden tentang DBD diukur pernyataan tentang dukungan responden terhadap keseriusan bahaya gigitan nyamuk vektor, ketidaknyamanan bila menemukan jentik di kamar mandi, dukungan terhadap gerakan siswa pemantau jentik dan penggunaan reppelent di sekolah. Praktik pengendalian vektor diukur dengan pernyataan perilaku menguras penampungan air seminggu sekali, memantau jentik di dalam dan di luar rumah.

Menurut asumsi peneliti di Balai Desa Kecamatan Sunggal Dari 60 responden. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa pengetahuan pada masyarakat dimana proporsi pengetahuan kurang dan baik tidak berbeda secara nyata. Hal ini mungkin saja disebabkan oleh tingkat pendidikan responden yang cenderung berada pada kisaran yang sama dan mungkin juga disebabkan oleh rata-rata usia yang tidak jauh berbeda pada kedua kelompok Selain itu dalam melakukan pencegahan terhadap jentik nyamuk, mperlu adanya tindakan yang nyata dalam pencegahannya, seperti membersihkan TPA dan mengubur sampah. Jadi pengetahuan saja tidak cukup untuk mengurangi jumlah jentik nyamuk.

### **Hubungan Sikap Dengan Upaya Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) Terhadap Keberadaan Jentik Nyamuk**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Balai Desa Kecamatan Sunggal Tahun 2023, berdasarkan tabel 4.6 tabulasi silang hubungan sikap dengan demam berdarah *dengue* diatas, diketahui bahwa dari jumlah 60 responden (100%), yang memiliki kategori sikap negatif dengan demam berdarah *dengue* tidak baik berjumlah 26 responden (43,3%), sikap positif dengan demam berdarah *dengue* tidak baik berjumlah 5 responden (8,3%), sikap negatif dengan demam berdarah *dengue* baik berjumlah 13 responden (21,7%), dan sikap positif dengan demam berdarah *dengue* baik berjumlah 16 responden (26,7%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Balai Desa Kecamatan Sunggal Tahun 2023, dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai yang signifikan atau nilai *p-value* 0,002 dan nilai  $\alpha$  (0,05),  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan demam berdarah *dengue* di Balai Desa Kecamatan Sunggal Tahun 2023.



Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Aisah Nahumarury (2016), Jenis penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah 3.908 rumah, dengan jumlah sampel 100 rumah, sampel diambil dengan metode proporsional simple random sampling. sikap responden tentang pemberantasan sarang nyamuk *aedes aegypti* menunjukkan bahwa dari 66 responden yang memiliki sikap positif ditemukan 37 rumah (56,1%) yang tidak ada larva dan 29 rumah (43,9%) yang ada larva. Sedangkan dari 27 responden yang memiliki sikap negatif ditemukan 6 rumah (17,6%) yang tidak ada larva dan 21 rumah (77,8%) yang ada larva. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan  $p=0,015$ , sikap  $p=0,001$  dan tindakan  $p=0,000$  yang berarti ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan pemberantasan sarang nyamuk *aedes aegypti* dengan keberadaan larva.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arif Budiman dkk, (2016) Jumlah sampel dalam penelitian ini 94 responden. Teknik pengambilan sampel dengan *random sampling*. Instrumen pengumpulan data adalah kuesioner dan lembar check list observasi. Hasil penelitian dengan uji *Chi-Square* di desa endemis faktor yang mempengaruhi pemberantasan sarang nyamuk adalah sikap ( $p=0,009$ ) korelasi cukup, dan tindakan ( $p=0,009$ ) korelasi cukup, hasil penelitian dengan uji *Chi-Square* di desa non endemis faktor yang mempengaruhi pemberantasan sarang nyamuk adalah sikap ( $p=0,011$ ) korelasi cukup, dan tindakan ( $p=0,040$ ) korelasi cukup, di temukan fakta lebih baik desa non endemis.

Sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap terbagi menjadi beberapa tingkatan

Menurut asumsi penelitian di Balai Desa Kecamatan Sunggal dari 60 responden hasil kuesioner menunjukkan bahwa Sikap negatif responden mencerminkan beberapa masyarakat cenderung kurang peduli tentang pemberantasan sarang nyamuk *aedes aegypti* dan pelaksanaannya kecenderungan sikap negatif masyarakat terhadap pemberantasan sarang nyamuk *aedes aegypti* dan pelaksanaannya menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit DBD.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil statistik pada bagian pearson *chi-square* terlihat nilai  $a$  simp. Sig sebesar 0,001. Karena nilai  $b$  value ( $0,001 < \alpha (0,05)$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan demam berdarah *dengue (DBD)* di Balai Desa Kecamatan Sunggal Tahun 2023. Berdasarkan hasil statistik pada bagian pearson *chi-square* terlihat nilai  $a$  simp. Sig sebesar 0,002. Karena nilai  $b$  value ( $0,002 < \alpha (0,05)$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan demam berdarah *dengue (DBD)* di Balai Desa Kecamatan Sunggal Tahun 2023

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih atas izin yang diberikan untuk dapat melaksanakan penelitian, serta terima kasih atas izin yang diberikan untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ridho AR. Hubungan Pengetahuan Kepada Keluarga Dengan Perilaku 3M Dalam Pencegahan DBD. J ANTARA KEPERAWATAN. 2019;2(1):9–12.
- Muhammad F. Hubungan pengetahuan dan status sosial ekonomi terhadap upaya pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. 2019;
- Sutriyawan A, Darmawan W, Akbar H, Habibi J, Fibrianti F. Faktor yang Mempengaruhi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Melalui 3M Plus dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). J Ilmu Kesehat Masy. 2022;11(01):23–32.

- Kurniawati RD, Sutriyawan A, Rahmawati SR. HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI DENGAN PELAKSANAAN PSN 3M PLUS DALAM UPAYA PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE. *An-Nadaa J Kesehat Masy.* 2022;9(2).
- Arsyad RM, Nabuasa E, Ndoen EM. Hubungan antara Perilaku Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus. *Media Kesehat Masy.* 2020;2(2):15–23.
- Dawe MAL, Romeo P, Ndoen E. Pengetahuan dan Sikap Masyarakat serta Peran Petugas Kesehatan Terkait Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). *J Heal Behav Sci.* 2020;2(2):138–47.
- Husin H, Yanuarti R, Fandini MA. Hubungan perilaku keluarga dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue (DBD) terhadap keberadaan jentik nyamuk di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. *Avicenna.* 2020;
- Puluhulawa K, Sari N, Puspitasari D, Lestari D. HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PELAKSANAAN 3M (MENGURAS MENUTUP MENGUBUR) DALAM UPAYA PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE.
- Pantouw RG, Siagian IET, Lampus BS. Hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan tindakan pencegahan penyakit demam berdarah dengue di Kelurahan Tuminting. *J Kedokt Komunitas Dan Trop.* 2017;5(1).
- Puluhulawa N, Sudirman AN, Mustapa PA, Lestari D. HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PELAKSANAAN 3M (MENGURAS MENUTUP MENGUBUR) DALAM UPAYA PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LIMBOTO. *J KEPERAWATAN SISTHANA.* 2020;5(1):62–7.
- Wole BD, Masluhiya S, Susmini S. Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku ibu dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD) pada anak di wilayah kerja puskesmas bareng kota malang. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tunggaladewi;* 2020.
- Sari DE. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Menggunakan Prinsip Menguras, Menutup, dan Memanfaatkan Kembali (3M). *Citra Delima J Ilm STIKES Citra Delima Bangka Belitung.* 2020;3(2):163–70.
- Muhammad I. Pemanfaatan SPSS dalam Penelitian Bidang Kesehatan dan Umum. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis; 2017.
- iman muhammad, S.E, S.KOM, M.M. MK. karya tulis ilmiah bidang kesehatan. dr. Hj. Razia Begum Suroyo., M.SC. MK dk., editor. MEDAN; 2016.